

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar**

#### **Belakang**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan melakukan pencegahan penyakit pada mulut ( Kementerian Kesehatan 2015 ). Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu hal yang penting dari bagian tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara menyeluruh, karena dapat menjadikan seseorang menjadi lebih percaya diri Sriyono, (2009).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Bali tahun 2018, Dilihat pada Kabupaten Jembrana tercatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 44,77%, dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 5,24%, adapun proporsi menyikat gigi yang baik dan benar sebesar 2,19%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Bali 2018, dilihat pada Kabupaten Jembrana penduduk yang mengalami penyakit gigi dan mulut sebanyak 44,77% didalamnya terdapat gusi bengkak sebanyak 18,30% dan gusi mudah berdarah sebanyak 15,54% dan adapun masyarakat yang melakukan tindakan scalling atau pembersihan karang gigi sebanyak 1,84%.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh para remaja, sedangkan pada masa pubertas remaja juga rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan merokok . Banyak kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut antara lain jarang sikat gigi malam (Harum, 2001).

Gigi merupakan salah satu kebutuhan dalam diri manusia untuk mengunyah, berbicara, kecantikan, kesehatan dan lain-lain. Kesehatan gigi dan mulut yang tidak dijaga dengan baik maka akan menyebabkan terjadinya karang gigi (calculus). Pada masalah lain kesehatan gigi dan mulut dari remaja ditemukan lebih dari 50% remaja dengan kebersihan gigi dan mulut yang masih dalam kategori buruk. Selama ada karang gigi dengan permukaan yang kasar dimana plak dengan mudah dapat tertimbun maka gangguan jaringan yang ada pada gigi tersebut susah untuk sembuh. Menghilangkan karang gigi adalah suatu tindakan preventif yang utama (Tarigan, 2013).

Penyakit gigi dan mulut terutama penyakit pada periodontal berawal dari penumpukan plak dan karang gigi. Karang gigi merupakan suatu factor iritasi yang terus menerus terhadap gusi sehingga dapat menyebabkan peradangan pada gusi (gingivitis). Jika tidak diobati maka akan menyebabkan kerusakan jaringan penyangga gigi dan lama kelamaan mengakibatkan gigi menjadi goyang serta lepas dengan sendirinya Srigupta, A.A (2013). Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak – anak ke masa dewasa. Pada masa ini ditandai dengan perubahan fisik serta pada ginggiva akan mengalami pembengkakkan

yang merata , berwarna merah dan oral hygiene yang tidak baik, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pada usia remaja masih banyak terdapat gigi yang tidak beraturan yang mengakibatkan terjadinya penumpukan bakteri dari sisa makanan yang tidak dibersihkan sehingga memicu beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut. Seperti memicu terjadinya radang gusi, penumpukan plak dan karang gigi.

Kebersihan Gigi dan Mulut yang terjaga akan membuat gigi dan jaringan di sekitarnya menjadi sehat. Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan index yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) (Marimbun, dkk. 2016). Di masa pandemi seperti saat ini, menjaga kesehatan tubuh dan terhindar dari virus adalah hal utama. Selain wajib menggunakan masker saat bepergian dan mencuci tangan secara teratur. Selain itu, yang juga perlu dilakukan adalah disiplin dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Mengingat mulut merupakan salah satu ruang untuk berkembangnya virus dan bakteri, termasuk virus corona, sehingga sangat berisiko menularkan atau ditularkan dari mulut orang lain Haba, D. R., (2020). Berdasarkan Hasil UKGM Puskesmas Jembrana 1 menunjukkan bahwa kegiatan UKGM yang dilakukan di wilayah kerjanya meliputi penyuluhan mengenai karang gigi, yang belum dapat terlaksana pada Remaja STT Yowana Mandala. Masa pubertas yang dialami oleh remaja menjadi salah satu penyebab terjadinya pertumbuhan karang gigi pada remaja, dikarenakan pada masa ini lebih rentan terjadi peradangan gingiva yang memicu terbentuknya karang gigi. Hasil wawancara bersama ketua Sekaa Teruna Yowana Mandala Banjar Sri Mandala Kelurahan Dauharu

Kabupaten Jembrana diperoleh informasi bahwa selama ini belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan atau penelitian dan pemeriksaan terhadap kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas atau dokter gigi. Berdasarkan hal tersebut, maka menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada anggota Sekaa Teruna Yowana Mandala Banjar Sri Mandala Kelurahan Dauh Waru Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat rumusan masalah: “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Tentang Karang Gigi pada Remaja STT Yowana Mandala Tahun 2022?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang karang gigi pada STT Yowana Mandala Tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui frekuensi remaja yang memiliki pengetahuan tentang karang gigi dengan kriteria baik, cukup, kurang Pada STT Yowana Mandala Di Kabupaten Jembrana tahun 2022.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan remaja tentang karang gigi Pada STT Yowana Mandala Di Kabupaten Jembrana tahun 2022.
- c. Mengetahui rata – rata pengetahuan remaja pada STT Yowana Mandala Di Kabupaten Jembrana berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

DHasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi dan bacaan bagi remaja pada STT Yowana Mandala Di Kabupaten Jembrana mengenai karang gigi serta kebersihan gigi dan mulut.

- a. Sebagai informasi untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu tentang kesehatan gigi.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Menambah wawasan remaja di Kabupaten Jembrana terkait dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang karang gigi di Kabupaten Jembrana.
- b. Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan Puskesmas, sehubungan dengan upaya promotif dan preventif yang akan diberikan dalam upaya meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada remaja STT Yowana Mandala Di Kabupaten Jembrana.